

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI
KARYA TULIS ILMIAH

HUBUNGAN TINGKAT KEINTIMAN KELUARGA
DENGAN DAYA TAHAN STRES
PADA SISWA SANGGAR BELAJAR DITA WONOSOBO

Disusun oleh:

KURNIA SASMITA DEWI

20140310199

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal

16 Juni 2017

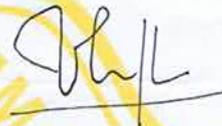
Dosen Pembimbing

Dosen Penguji



dr. Vista Nurasti P., M. Kes., Sp.KJ

NIK: 197012032010012002



dr. Warih Andan P., M. Sc., Sp.KJ(K)

NIK: 19700417200010173042

Mengetahui

Kepala Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dekan Fakultas Kedokteran
dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



dr. Alfina Wahyuni, Sp. OG., M. Kes

NIK: 19711028199709173027



dr. Ardil Pramono, Sp. An, M. Kes

NIK: 19691213199807173031

Relationship Between Family Intimacy Level and Stress Endurance in Sanggar Belajar Dita Students

Hubungan Keintiman Keluarga Dengan Daya Tahan Stres Pada Siswa Sanggar Belajar Dita Wonosobo

Kurnia Sasmita Dewi ¹, dr. Vista Nurasti Pradanita, M.Kes., Sp.KJ.²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMY, ²Dokter Spesialis Kejiwaan FK UMY

ABSTRACT

Background: Adolescence, including high school students is a vulnerable age to get stress, so it is called as period of storm and stress. Stress in the school is often caused by the action of bullying, demands from other people, as well as the environment that is not conducive. Each individual has their own way on dealing with stress. Family support, that is seen from family intimacy, is needed by the individual so they will have high endurance to face the stress. This study aims to determine the relationship between the level of family intimacy with stress endurance.

Method: The method used in this research is quantitative with analytic observational design and using cross sectional approach using chi-square.

Results: The number of samples in this study were 88 students of high school (class XII) in Sanggar Belajar Dita Wonosobo. The level of family intimacy was assessed using the Intimacy of Parents-Child Instrument and using *Miller Smith Rating Scale for Stress* questionnaire for assessing stress endurance. Based on the questionnaire, it was found that 35.23% from all samples had low intimacy between father-child with low stress endurance as well. While assessed intimacy between mother-child, 39.77% of the samples had low intimacy between mother-child with low stress endurance as well. The result of *Pearson Chi-square* analysis result is showed $p = 0,000$.

Conclusion: There is a relationship between family intimacy level and stress endurance in Sanggar Belajar Dita student.

Keywords: family intimacy, family support, stress endurance, adolescence

INTISARI

Latar Belakang: Usia remaja termasuk siswa SMA merupakan usia yang sangat rentan terhadap stres sehingga disebut sebagai *period of storm and stress*. Stres pada masa sekolah lebih banyak terjadi akibat tindakan *bullying*, tuntutan dari berbagai pihak, maupun lingkungan dari sekitar yang tidak kondusif. Setiap individu memiliki cara tersendiri dalam menghadapi stres. Dukungan keluarga dalam hal ini dilihat dari keintiman keluarga kepada anak sangatlah dibutuhkan oleh individu tersebut agar memiliki ketahanan yang tinggi dalam menghadapi stres. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat keintiman keluarga dengan daya tahan stres.

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain observasional analitik dan menggunakan pendekatan *cross sectional* menggunakan *chi-square*.

Hasil: Jumlah sampel dalam penelitian ini ada 88 anak siswa SMA kelas XII di Sanggar Belajar Dita Wonosobo. Tingkat keintiman keluarga dinilai menggunakan Instrumen Keintiman Remaja Orang Tua sedangkan untuk menilai daya tahan stres menggunakan kuesioner *Miller Smith Rating Scale for Stress Tolerance*. Berdasarkan kuesioner tersebut didapatkan hasil bahwa sampel sebanyak 35,23% memiliki keintiman terhadap ayah rendah dengan daya tahan stres yang rendah pula. Sedangkan dinilai dari keintiman terhadap ibu, sampel sebanyak 39,77% memiliki keintiman terhadap ibu yang rendah dengan daya tahan stres yang rendah. Hasil analisis dilihat dari Pearson Chi-square menunjukkan nilai $p = 0,000$.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara tingkat keintiman keluarga dengan daya tahan stres pada siswa Sanggar Belajar Dita Wonosobo.

Kata Kunci: keintiman keluarga, dukungan keluarga, daya tahan stres, remaja

PENDAHULUAN

Stres menurut Hawari (2008) merupakan respon tubuh yang sifatnya nonspesifik terhadap setiap tuntutan beban atasnya. Bila seseorang setelah mengalami stres mengalami gangguan pada satu atau lebih organ tubuh sehingga yang bersangkutan tidak lagi dapat menjalankan fungsi pekerjaannya dengan baik, maka ia disebut mengalami distress.

Masa SMA merupakan masa remaja dimana terdapat peralihan antara masa kanak menuju masa dewasa.. Banyak masalah yang terjadi pada periode ini sehingga masa remaja mendapatkan sebutan sebagai *period of storm and stress* (Hall dalam Widyanta, 2010). Angka prevalensi stres di Indonesia, tercatat 1,33 juta penduduk mengalami stres. Angka ini mencapai 14% dari seluruh penduduk dengan tingkat stres berat bisa mencapai 1-3%. (Legiran, *et.al.*, 2015).

Sekitar 10-60% siswa di Indonesia melaporkan bahwa dirinya mendapatkan ejekan, pengucilan, pemukulan, tendang, cemoohan bahkan sehingga korban tidak jarang akan mengalami stres yang berpengaruh negatif tidak hanya pada dirinya sendiri tetapi juga pada lingkungan sekitarnya (Jerry, 2014; Sari, 2010). Remaja juga dapat mengalami stres yang berasal dari hubungannya dengan teman dan keluarga, tekanan dan harapan dari diri mereka sendiri dan orang lain, tekanan di sekolah oleh guru dan pekerjaan rumah, tekanan ekonomi dan kejadian-kejadian yang ada dalam kehidupan mereka (Widyanta, 2010).

Peran orang tua dalam membantu anak menghadapi masalah dalam kehidupannya sangat besar. Orang tua harus bisa menjaga hubungan baik dengan anak sehingga kebutuhan psikologis anak tercukupi. Dukungan

psikologis dari keluarga, diharapkan anak lebih bisa mengatasi permasalahan yang dihadapi dan kemungkinan untuk mengalami stress sangat kecil (Widyanta, 2010).

Keluarga yang diharapkan dapat memberikan dukungan penuh adalah keluarga yang intim atau harmonis.. Keluarga yang intim bisa diketahui dengan adanya yang hubungan yang erat dan sehat antara anggota keluarga sehingga mereka dapat menjadi sumber hiburan, inspirasi, dorongan untuk saling menguatkan, dan perlindungan bagi setiap anggota keluarganya. (Gunarsa, 2012).

Peneliti tertarik ingin melakukan penelitian mengenai hubungan antara keintiman keluarga dengan daya tahan stres pada remaja khususnya pada siswa SMA agar dapat mengetahui bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap remaja dalam ketahanannya

terhadap stres dan bisa dijadikan salah satu metode untuk dirinya dalam menghadapi stres.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Sanggar Belajar Dita Wonosobo pada bulan Januari 2017 sampai Maret 2017. Populasi penelitian ini adalah siswa Sanggar Belajar Dita dengan jenjang SMA kelas XII yang kemudian didapatkan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebanyak 88 siswa.

Kriteria inklusi pada penelitian kali ini adalah siswa SMA kelas XII di Sanggar Belajar Dita Wonosobo yang bersedia menandatangani surat persetujuan menjadi responden dan siswa yang diasuh oleh orang tua sendiri

baik kandung maupun tiri. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah siswa yang tidak mengisi secara lengkap instrumen IKRO dan MSRS-ST.

Penelitian dimulai dengan mendata jumlah siswa kelas XII di Sanggar Belajar Dita, kemudian menghitung sampel menurut Slovin (1960) dan didapatkan jumlah sampel sebesar 88 orang. Kemudian peneliti mulai menyebarkan kuesioner pada subyek penelitian dimana di dalam kuesioner tersebut sudah terdapat *informed consent* untuk ditandatangani oleh subyek penelitian. Penelitian dinyatakan berakhir bila seluruh sampel telah mengisi kuesioner yang telah dibagikan. Hasil kuesioner dikumpulkan, dinilai, dan dilakukan pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS 16.0. Uji hipotesis yang digunakan dalam penarikan kesimpulan akhir adalah uji korelasi

chi_square untuk menilai hubungan antar dua variabel yang berskala nominal.

HASIL PENELITIAN

Penelitian mengenai hubungan tingkat keintiman terhadap daya tahan stres pada siswa Sanggar Belajar Dita ini telah dilakukan pada bulan Januari 2017-Maret 2017. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas XII Sanggar Belajar Dita sebanyak 88 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi.

Tabel hasil uji statistik Chi-Square hubungan tingkat keintiman terhadap ayah dengan daya tahan stres.

Keintiman terhadap Ayah	Daya Tahan Stres		Total	p value
	Tinggi	Rendah		
	N	N	N	
Rendah	3	31	34	0,000
Tinggi	27	27	54	
Total	30	58	88	

Dari tabel tersebut didapatkan hasil bahwa paling banyak adalah anak yang memiliki keintiman terhadap ayah

rendah memiliki daya tahan stres yang rendah juga yaitu sebanyak 31 anak.

Tabel hasil uji statistik Chi-Square hubungan keintiman terhadap ibu dengan daya tahan stres.

Keintiman terhadap Ibu	Daya Tahan Stres		Total N	p value
	Tinggi	Rendah		
	N	N		
Rendah	1	35	36	0,000
Tinggi	29	23	52	
Total	30	58	88	

Dari tabel tersebut didapatkan hasil bahwa paling banyak adalah anak yang memiliki keintiman terhadap ibu rendah memiliki daya tahan stres yang rendah juga yaitu sebanyak 35 anak.

Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat diketahui dengan melakukan analisis uji *Chi-Square* tabel 2x2 karena 2 variabel pada data penelitian ini berupa nominal-nominal. Dari hasil analisis *crosstabulation*, data tersebut memenuhi syarat layak *Chi-Square*, sehingga tabel hasil uji *chi-*

square, nilai yang digunakan dalam mengetahui ada tidaknya hubungan pada kedua variabel adalah nilai *Pearson Chi-Square*. Nilai signifikansi yang didapat adalah 0,000 untuk keintiman terhadap ayah dengan daya tahan stres dan didapatkan nilai signifikansi 0,000 untuk keintiman terhadap ibu dengan daya tahan stres, dengan kata lain adalah nilai $p = 0,000$ yang berarti $p < 0,05$ sehingga terdapat hubungan bermakna antara keintiman keluarga dengan daya tahan stres. Oleh karena itu hipotesis dari penelitian diterima karena terdapat hubungan bermakna antar kedua variabel.

PEMBAHASAN

Stres merupakan hasil dari ketegangan yang terjadi pada individu saat mereka dalam kesulitan atau berada di situasi penuh tantangan dan ketidakmampuan individu dalam menangani atau mencari jalan keluar dari

situasi tersebut (Terzian, *et.al.*, 2010). Masing-masing individu memiliki cara sendiri dalam mempertahankan diri dari *stressor* yang dipengaruhi dari berbagai faktor. Menurut Lazarus *et.al.*, (2002) perbedaan jenis kelamin mempengaruhi bagaimana seseorang itu dapat bertahan dari *stressor*.

Menurut Rumiani (2010) , keluarga merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan daya tahan stres individu. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Kurniawan (2015) bahwa dukungan keluarga dan teman dekat sangat berguna bagi seseorang yang mengalami stres karena dia akan merasa tidak sendirian dalam menghadapi masalah dan dukungan sosial tersebut dianggap menjadi mediator penting dalam penyelesaian masalah dan terhindar dari stres.

Keluarga yang diharapkan dapat memberikan dukungan penuh adalah

keluarga yang intim atau harmonis. Keintiman antara orang tua dan anak merupakan suatu hal yang tidak mudah dicapai sehingga harus diperjuangkan, dipelajari, dan dibina terus-menerus. Keluarga yang intim bisa diketahui dengan adanya yang hubungan yang erat dan sehat antara anggota keluarga sehingga mereka dapat menjadi sumber hiburan, inspirasi, dorongan untuk saling menguatkan, dan perlindungan bagi setiap anggota keluarganya. (Gunarsa, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat keintiman keluarga terutama terhadap ayah dengan daya tahan stres pada siswa Sanggar Belajar Dita ($p = 0,000$)

2. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat keintiman keluarga terutama terhadap ibu dengan daya tahan stres pada siswa Sanggar Belajar Dita ($p = 0,000$)

SARAN

1. Bagi masyarakat khususnya orang tua, untuk meningkatkan fungsinya dalam hal asih, asah, dan asuh sehingga anak dapat terpenuhi kebutuhan psikologisnya, dengan demikian diharapkan anak dapat memiliki mekanisme koping yang positif.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan studi pendahuluan kualitatif terlebih dahulu pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keintiman keluarga maupun daya tahan stres pada individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarsa, S. D. (2012). *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Libri.
- Hawari, D. (2008). *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Jakarta: FKUI
- Jerry, G. L. (2014). *Kenakalan Remaja Akibat Kelompok Pertemanan Siswa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Pp: 1-5
- Kurniawan, D. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stres Pada Remaja Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmungu Kota Semarang*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Legiran, Azis, M. Z., & Bellinawati, N. (2015). Faktor Risiko Stres dan Perbedaannya pada Mahasiswa Berbagai Angkatan. *JURNAL KEDOKTERAN DAN KESEHATAN, VOLUME 2, NO. 2*, 197-202.
- Rumiani. (2010). *Optimalisasi Peran Keluarga sebagai Stres Buffer dalam Menghadapi Bencana*. Yogyakarta: UII
- Sari, Puspita. (2010). *Coping Stress Pada Remaja Korban Bullying di Sekolah "X"*. *Jurnal Psikologi*, Volume 8. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul. Pp: 75

Terzian, M., Moore, K.A., & Nguyen, H. N. (2010). Assesing Stress In Children And Youth: A Guide For Out Of School Time Program Practitioners. *Child Trends*. Pp: 1-4

Widyanta, E. A. (2010). *Hubungan Antara Keintiman Orang Tua dan Remaja Terhadap Kecenderungan Depresi*. Tesis, Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta